

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Indonesia merupakan negara pertanian, artinya pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian atau dari produk nasional yang berasal dari pertanian (Mubyarto, 1982).

Pentingnya sektor pertanian dalam konteks ekonomi Indonesia tidak perlu diragukan lagi. Mengembangkan sektor pertanian yang berpotensi dan yang mempunyai keunggulan komparatif adalah tidak mudah karena dalam banyak kenyataan pengembangan sektor pertanian dihadapkan pada masalah risiko dan ketidakpastian. Masalah iklim seperti musim kemarau panjang, hujan yang tidak menentu, masalah serangan hama dan penyakit tanaman yang sulit diduga sebelumnya, masalah bencana alam banjir, gempa dan gunung berapi, masalah kekurangan air irigasi atau air hujan atau masalah yang lain adalah contoh betapa kehidupan tanaman itu sebenarnya tunduk pada aspek risiko dan ketidakpastian (Soekartawi, 1993).

Risiko merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan, kemungkinan akan terjadinya akibat buruk atau akibat yang merugikan, seperti kemungkinan kehilangan, cedera, kebakaran, dan sebagainya. Agar risiko tidak menghalangi kegiatan usaha, maka seharusnya dikelola dengan sebaik-baiknya (Alviany, 2013).

Manajemen risiko pertanian merupakan solusi yang harus dilakukan oleh petani dalam melakukan aktivitas usahatani padi untuk meminimalisir risiko yang akan diterima. Hal ini tidak lain dan tidak bukan, karena aktivitas usahatani juga merupakan aktivitas ekonomi, dimana petani yang merupakan pelaku utamanya, dengan tujuan mencari keuntungan (profit). Risiko-risiko pertanian yang ada akan mengancam total penerimaan dari petani. Oleh karena itulah manajemen risiko pertanian patut untuk dilakukan (Alviany, 2013).

Usahatani padi termasuk salah satu jenis usaha yang risiko dan ketidakpastiannya tinggi. Sumber risiko dan ketidakpastian yang sifatnya

eksternal (tidak dapat dikendalikan oleh petani) berasal dari lingkungan alam terutama iklim, bencana alam, ataupun eksplosif organisme pengganggu tanaman; dan lingkungan sosial ekonomi, terutama yang terkait dengan perilaku pasar masukan maupun keluaran usahatani, dinamika kaitan bisnis antara sektor pertanian dan non pertanian, inkonsistensi kebijakan di bidang ekonomi, konflik sosial, dan sebagainya (Sumaryanto 2007).

Secara umum petani yang melakukan usahatani padi memiliki dua tujuan yaitu menciptakan ketahanan pangan rumah tangganya dan mendapatkan keuntungan, dalam rangka mencapai tujuan tersebut petani selalu dihadapkan pada risiko-risiko (Fauziyah, 2011). Salah satu upaya yang perlu dilakukan untuk mengurangi atau memperkecil risiko adalah dengan memperkenalkan asuransi pertanian.

Asuransi pertanian ditawarkan sebagai salah satu skema pendanaan yang berkaitan dengan pembagian risiko dalam kegiatan usahatani. Asuransi pertanian bukan istilah baru dalam sektor pertanian di banyak negara, khususnya negara maju yang telah menggunakan instrument kebijakan asuransi untuk menjaga produksi pertanian dan melindungi petani. Dengan asuransi pertanian, proses produksi dapat dijaga untuk mengikuti rekomendasi berusaha tani yang baik. Pengalaman penerapan asuransi dari negara-negara maju, sangat bermanfaat jika diterapkan di Indonesia meskipun masih diperlukan beberapa penyesuaian (Pasaribu et al, 2010).

Asuransi usahatani padi (AUTP) dapat menjadi program menarik dalam hubungannya dengan perubahan iklim global. Asuransi juga bukan hanya mencakup perlindungan terhadap fluktuasi harga, tetapi secara khusus mencakup pembagian risiko karena kekeringan, banjir serta serangan hama dan penyakit atau organisme pengganggu tanaman (Pasaribu et al, 2010). Beberapa hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa program asuransi cocok diterapkan pada usaha pertanian khususnya asuransi untuk usahatani padi (Nurmanaf et al, 2007).

Kesadaran petani bahwa asuransi adalah salah satu cara bagi petani untuk mendapatkan perlindungan terhadap risiko usahatani. Petani memegang peranan dalam mengikuti asuransi usahatani padi. Selain itu perlindungan risiko yang didapatkan oleh petani dari Asuransi diharapkan dapat meningkatkan

kesejahteraan dan pendapatan petani. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang keikutsertaan petani dalam mengikuti Asuransi Usahatani padi di kecamatan Pariaman Timur.

B. Perumusan masalah

Program pemerintah dalam upaya memenuhi kebutuhan pangan nasional khususnya beras terus menerus dilakukan, melalui inovasi teknologi dan penerapan program perbaikan manajemen usahatani, mengingat beras sebagai bahan pangan pokok bagi mayoritas rakyat Indonesia. Usaha sektor pertanian dipandang usaha yang mempunyai risiko tinggi terhadap dinamika alam dan rentan terhadap serangan hama dan penyakit yang mengakibatkan penurunan produksi hasil bahkan gagal panen serta risiko fluktuasi harga sehingga pendapatan petani menurun (Hardiana, 2018).

Asuransi Pertanian merupakan pengalihan risiko yang dapat memberikan ganti rugi akibat kerugian usahatani sehingga keberlangsungan usahatani dapat terjamin (Kementerian Pertanian, 2016). Melalui asuransi usahatani padi memberikan jaminan terhadap kerusakan tanaman akibat banjir, kekeringan, serta serangan hama dan penyakit tumbuhan atau organisme pengganggu tumbuhan (OPT), sehingga petani akan memperoleh ganti rugi sebagai modal kerja untuk keberlangsungan usahatannya. Untuk mengatasi kerugian petani, maka pemerintah membantu mengupayakan perlindungan usahatani dalam bentuk asuransi pertanian, sebagaimana tercantum pada Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani, yang telah ditindaklanjuti dengan penerbitan Peraturan Menteri Pertanian No 40 Tahun 2015 tentang fasilitasi Asuransi Pertanian.

Berkenaan dengan hal tersebut diatas, maka pada tahun 2016, Kementerian Pertanian akan mengembangkan pelaksanaan AOTP dan memberikan bantuan premi kepada petani yang menjadi peserta AOTP (Peraturan Menteri Pertanian 2016). Berdasarkan keputusan menteri pertanian Republik Indonesia tahun 2016 tentang pedoman bantuan premi asuransi usahatani padi menyatakan bahwa kriteria lokasi dalam pelaksanaan kegiatan AOTP adalah wilayah sentra produksi

padi atau wilayah penyelenggaraan Upsus padi dan lokasi terletak dalam satu hamparan. Salah satu wilayah penyelenggaraan Upsus padi adalah Kota Pariaman.

Kota Pariaman juga telah menerapkan program asuransi usahatani padi. Kota Pariaman merupakan salah satu daerah yang memiliki produktivitas padi yang cukup tinggi dari daerah lainnya di Sumatera Barat (Lampiran 4). Namun jika dibandingkan dengan daerah perkotaan di Sumatera Barat, produktivitas padi di Kota Pariaman tergolong lebih rendah. (Lampiran 4). Sehingga diduga bahwa terdapat resiko yang cukup tinggi dalam berusaha tani padi, dengan adanya asuransi usahatani padi diharapkan dapat melindungi petani padi dari risiko kerugian atas usahatani yang dilakukan sehingga sangat membantu petani dalam permodalan untuk melakukan usahatani kembali pada musim tanam selanjutnya dan produktivitas padi dapat terus meningkat. Pada pelaksanaan Program asuransi usahatani padi Kecamatan Pariaman Timur-Kota Pariaman merupakan daerah yang memiliki peserta asuransi paling sedikit dibandingkan dengan daerah Kecamatan lainnya yang ada di Kota Pariaman (Lampiran 2). Kecamatan Pariaman Timur sudah menjalankan program asuransi usahatani padi sejak tahun 2016, Namun petani yang mengikuti asuransi usahatani padi di Kecamatan Pariaman Timur masih sedikit yaitu sebanyak 143 orang atau 13,84% dari 1033 total petani yang tergabung dalam kelompok ada di kecamatan Pariaman Timur (Lampiran 6).

Dengan rendahnya angka ini menunjukkan bahwa masih sedikitnya petani yang mengikuti program asuransi usahatani padi di Kecamatan Pariaman Timur, sehingga perlu dilakukan analisis keikutsertaan petani. Keikutsertaan petani merupakan faktor yang penting dalam pelaksanaan asuransi usahatani padi (AOTP), tanpa adanya keikutsertaan petani, program asuransi usahatani padi tidak akan terlaksana. Jika banyak petani yang ikut serta dalam pelaksanaan program asuransi usahatani padi ini, maka program asuransi usahatani padi untuk mengurangi risiko-risiko yang terjadi pada usahatani para petani dapat terlaksana. Untuk itu, perlu dilakukan analisis keikutsertaan petani untuk mengetahui pemahaman petani peserta asuransi terhadap program AOTP ini dan alasan petani mengikuti program asuransi usahatani padi, apakah program ini sudah berjalan sesuai dengan harapan petani atau terdapat kendala selama petani mengikuti

program AOTP. Alasan dan pemahaman serta kendala yang terjadi selama petani mengikuti program AOTP ini akan mempengaruhi cara pandangnya terhadap program AOTP dan akan mempengaruhi pengembangan dan keberhasilan program AOTP kedepannya.

Berdasarkan uraian diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan program AOTP di Kecamatan Pariaman Timur.
2. Bagaimana keikutsertaan petani dalam asuransi usahatani padi di kecamatan Pariaman Timur.

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pelaksanaan program AOTP di Kecamatan Pariaman Timur.
2. Menganalisis keikutsertaan petani dalam asuransi usahatani padi di Kecamatan Pariaman Timur.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada pihak yang terkait antara lain bagi :

1. Masyarakat, yaitu sebagai bahan yang dapat memberi manfaat kepada petani untuk mendorong keikutsertaan petani terhadap asuransi pertanian tanaman padi.
2. Pemerintah, yaitu sebagai bahan masukan untuk menerapkan kebijakan untuk memperbaiki sistem asuransi usahatani padi (AOTP) yang telah ada sebelumnya agar sesuai dengan harappann petani sebagai bertanggung dalam perasuransian segingga AOTP ini dapat berlanjut..
3. Peneliti, yaitu latihan penerapan ilmu dan teori yang telah didapat selama masa perkuliahan dan menambah pengalaman agar dapat diterapkan ditengahmasyarakat.

